

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2016 PT. Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, 996 unit ATM Syariah Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan ATM.

2. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap

seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. PT. Bank Susila Bakti berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT. Bank Susila Bakti.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, PT. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU. No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan undang-undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK. Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi

Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian jenis data yang akan digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah produk domestik bruto (PDB) dan simpanan wadiah dengan kurun waktu ± 9 tahun, dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan III tahun 2017. Adapun data penelitian ini

diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI) yang tertuang sebagai berikut:

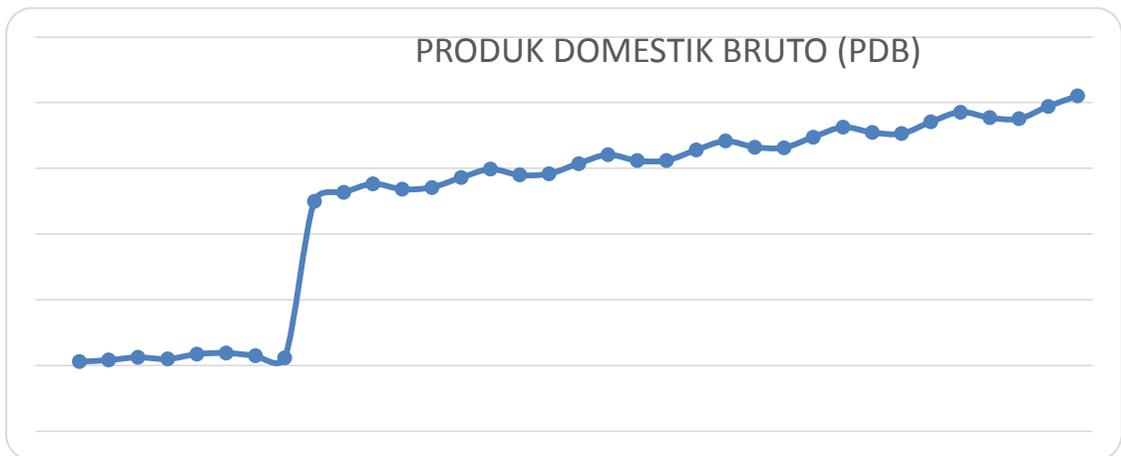
Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian (Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	PERTUMBUHAN SIMPANAN WADIAH BSM
2009	I	528.056.500.000.000	2.023.314.000.000
	II	540.677.800.000.000	2.472.508.000.000
	III	561.637.000.000.000	2.717.516.000.000
	IV	548.479.100.000.000	2.681.018.000.000
2010	I	585.812.000.000.000	2.806.925.000.000
	II	594.250.600.000.000	6.232.844.000.000
	III	574.712.800.000.000	3.531.248.000.000
	IV	559.683.400.000.000	4.174.664.000.000
2011	I	1.748.731.200.000.000	4.557.098.000.000
	II	1.816.268.200.000.000	3.930.143.000.000
	III	1.881.849.700.000.000	4.481.570.000.000
	IV	1.840.786.200.000.000	5.095.863.000.000
2012	I	1.855.580.200.000.000	5.406.604.000.000
	II	1.929.078.700.000.000	5.324.293.000.000
	III	1.993.632.300.000.000	6.244.319.000.000
	IV	1.948.852.200.000.000	7.332.436.000.000
2013	I	1.959.688.700.000.000	6.006.522.000.000
	II	2.036.919.100.000.000	7.376.878.000.000
	III	2.103.335.400.000.000	7.200.239.000.000
	IV	2.058.250.500.000.000	9.115.337.000.000
2014	I	2.060.481.500.000.000	6.184.114.000.000
	II	2.139.301.200.000.000	6.490.954.000.000
	III	2.206.874.600.000.000	6.705.501.000.000

2015	IV	2.161.458.300.000.000	6.887.390.000.000
	I	2.157.848.000.000.000	8.049.059.000.000
	II	2.238.761.700.000.000	8.389.181.000.000
	III	2.312.640.000.000.000	7.756.308.000.000
	IV	2.273.261.600.000.000	8.057.949.000.000
2016	I	2.264.089.700.000.000	7.728.520.000.000
	II	2.353.797.700.000.000	9.427.298.000.000
	III	2.428.569.900.000.000	8.857.962.000.000
	IV	2.385.577.100.000.000	9.454.287.000.000
2017	I	2.377.607.300.000.000	10.177.938.000.000
	II	2.472.771.400.000.000	11.541.637.000.000
	III	2.551.468.600.000.000	11.574.650.000.000

1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Triwulan I

Tahun 2009 – Triwulan III Tahun 2017.

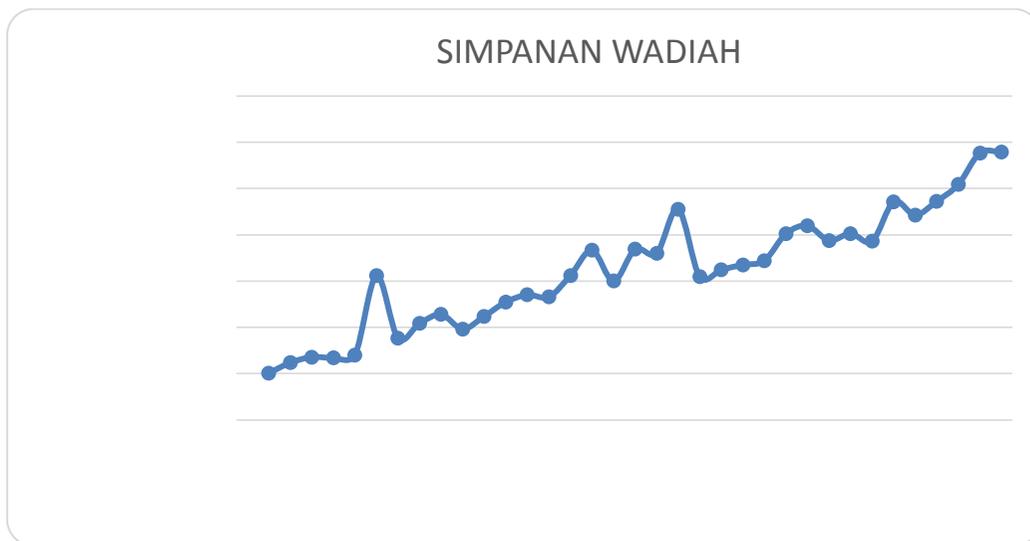


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Grafik 4.1
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)

Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa produk domestik bruto (PDB) terendah pada triwulan I tahun 2009 sebesar Rp. 528.056.500.000.000,00 dan tertinggi pada triwulan III tahun 2017 sebesar Rp. 2.551.468.600.000.000,00. Selama periode perkembangannya produk domestik bruto (PDB) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut diperkirakan karena perekonomian Indonesia yang tumbuh dengan baik setiap tahunnya. Dan hal ini sangat mempengaruhi terhadap tingkat investasi maupun *saving* masyarakat.

2. Perkembangan Simpanan Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri Triwulan I Tahun 2009 – Triwulan III Tahun 2017



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Grafik 4.2

Perkembangan Simpanan Wadiah

Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa simpanan wadiah terendah pada triwulan I tahun 2009 sebesar Rp. 2.023.314.000.000,00 dan tertinggi pada triwulan III tahun 2017 sebesar Rp. 11.574.650.000.000,00. Selama periode perkembangannya simpanan wadiah cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut diperkirakan karena para kreditur lebih memilih simpanan wadiah dibandingkan dengan simpanan lainnya.

Dilihat dari kedua grafik tersebut bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan simpanan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang fluktuatif, dilihat secara bersamaan pada tahun 2009 sampai tahun 2013 PDB maupun simpanan wadiah mengalami kenaikan, pada tahun 2014 simpanan wadiah mengalami penurunan tetapi tidak pada PDB, dan pada tahun 2015 sampai triwulan III tahun 2017 baik PDB maupun simpanan wadiah selalu mengalami kenaikan, dilihat dari pertumbuhan tersebut terlihat bahwa ketika produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan, simpanan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri tidak selalu mengalami peningkatan tetapi pada tahun tertentu yaitu tahun 2014 mengalami penurunan, ini artinya

terdapat faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri (*ceteris paribus*).

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ProdukDomestikBruto (PDB)	35	528056500000000	2551468600000000	1772879720000000.00	696085185270137.500
SimpananWadiah	35	2023314000000	11574650000000	6456973914285.71	2546350664515.886
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa variabel Produk Domestik Bruto yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 528.056.500.000.000 sampai dengan Rp. 2.551.468.600.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.772.879.720.000.000. Standar deviasi variabel Produk Domestik Bruto sebesar Rp.

696.085.185.270.137,500. Variabel Simpanan Wadiah berkisar antara Rp. 2.023.314.000.000 sampai dengan Rp. 11.574.650.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 6.456.973.914.285,71. Standar deviasi variabel Simpanan Wadiah sebesar Rp. 2.546.350.664.515,886.

2. Uji Asumsi Klasik

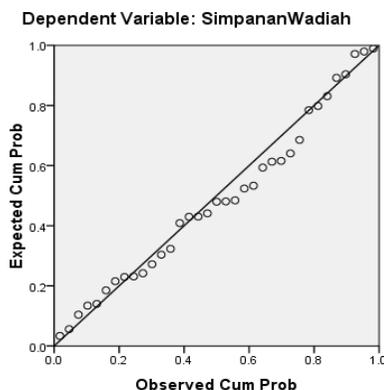
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi. 24 didapatkan *Output* sebagai berikut:

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 181.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi24.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Dari grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0004743
	Std. Deviation	1429812752676.99980000
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

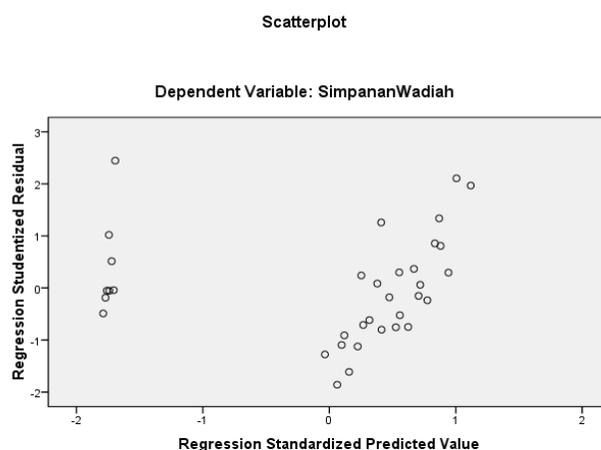
Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,594 dengan probabilitas signifikansi 0,872 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti data berdistribusi secara normal, model regresi ini memenuhi uji normalitas dan model regresi ini layak untuk memprediksi variabel dependen yaitu Simpanan Wadiah berdasarkan masukan variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan metode uji park.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BPUD, 2016), 134.

pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas di atas maka peneliti melakukan uji park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Park
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.867	23.205		.425	.673
	LN_X	1.275	.663	.317	1.923	.063

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Hasil output uji park di atas, terlihat pada tabel uji t, nilai signifikansi nya yaitu 0,063 tidak signifikansi atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.685	.675	1451314902888.27080	.816

a. Predictors: (Constant), ProdukDomestikBruto (PDB)

b. Dependent Variable: SimpananWadiah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 0,816. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $K=1$ ” dan “ $N=35$ ” adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,402 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,519. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak pada $(0 < d < d_l)$, yaitu sebesar $0 < 0,816 < 1,402$. Maka dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif pada data yang diuji.

Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi di atas yaitu dengan melakukan transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt*, menggunakan *SPSS*. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.232	1185049636208.51400	2.124

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, nilai DW_{hitung} sebesar 2,124. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=35” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,402 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,519. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak pada ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,519 < 2,124 < 2,481$. Maka dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada umumnya, regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/ tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.³

Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Simpanan Wadiah. Hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

³Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 131.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1076058836827.065	559543827032.325	1.923	.063
	LAG_PDB	.002	.001	.505	3.314

a. Dependent Variable: LAG_Simpanan Wadiah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Dari tabel di atas diperoleh hasil regresi linier sederhana

yaitu sebagai berikut:

$$\text{LagY} = a + bX + e$$

$$\text{LagY} = 1076058836827,065 + 0,002X + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar Rp. 1.076.058.836.827,065 artinya apabila Produk Domestik Bruto (PDB)/ (X) nilainya 0, maka Simpanan Wadiah (Y) sebesar Rp. 1.076.058.836.827,065.
- b. Koefisien regresi (PDB) sebesar Rp. 0,002 artinya apabila Produk Domestik Bruto (X) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,- akan menyebabkan kenaikan Simpanan Wadiah atau

berpengaruh positif sebesar Rp. 0,002, bila variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Koefisien regresi dari variabel bebas menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang searah/ positif terhadap variabel terikat.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Berdasarkan hasil uji t yang diolah dengan menggunakan *SPSS* akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

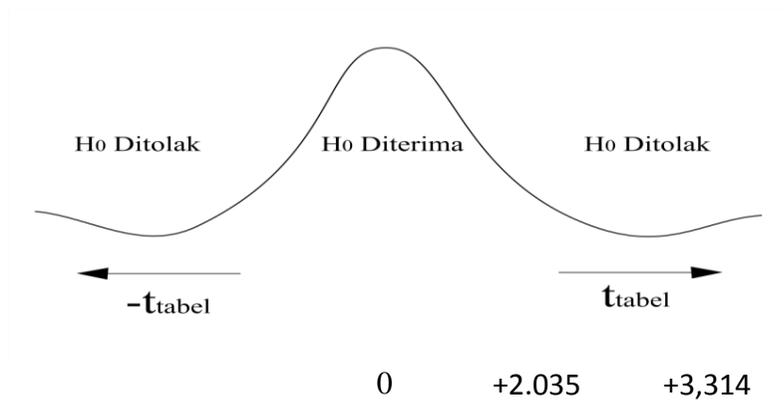
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1076058836827.065	559543827032.325		1.923	.063
	LAG_PDB	.002	.001	.505	3.314	.002

a. Dependent Variable: LAG_Simpanan Wadiah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel PDB lebih besar dari t_{tabel} ($3,314 > 2,035$) maka H_0 ditolak.

Dan jika nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel PDB lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PDB berpengaruh terhadap Simpanan Wadiah.



Gambar 4.3
Kurva uji t dua arah

Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,314 > 2,035$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Simpanan Wadiah periode 2009-2017.

5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.232	1185049636208.51400	2.124

a. Predictors: (Constant), LAG_PDB

b. Dependent Variable: LAG_Simpanan Wadiah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,505 terletak pada interval koefisien 0,80 - 1,00 yang berarti tingkat hubungan antara PDB dan Simpanan Wadiah adalah Sedang.

Tabel 4.10
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,29	Sangat Rendah
0,30 – 0,49	Rendah
0,50 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik.

Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.232	1185049636208.51400	2.124

a. Predictors: (Constant), LAG_PDB

b. Dependent Variable: LAG_Simpanan Wadiah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,255. Hal ini berarti variabel PDB dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Simpanan Wadiah yaitu sebesar $0,255 \times 100 = 25,5\%$. Artinya tingkat pengaruh PDB terhadap Simpanan Wadiah sebesar 25,5%.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 25,15\% = 74,85\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti suku bunga, keadaan ekonomi, dan sikap hidup yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Simpanan Wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,505 yang terletak pada interval koefisien 0,50 – 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (PDB) dengan variabel Y (Simpanan Wadiah) adalah Sedang.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,314 dan t_{tabel} sebesar 2,035. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,314 dan t_{tabel} sebesar 2,035, yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,314 > 2,035$) dengan taraf signifikan 0.002, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari

0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Simpanan Wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,255. Hal ini berarti variabel X (PDB) dapat menjelaskan variabel Y (Simpanan Wadiah) sebesar 25,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel PDB (X) mampu mempengaruhi Simpanan Wadiah (Y) sebesar 25,5%, sedangkan sisanya yakni 74,85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

E. Analisis Ekonomi

Berdasarkan uji t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,314 dan t_{tabel} sebesar 2,035 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta koefisien pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (PDB) adalah 0,255 atau 25,5% dengan tingkat signifikan (sig) = 0.002 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Simpanan Wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri. Besarnya PDB menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

meningkat dan otomatis investasi dan tabungan (*saving*) juga akan meningkat pula khususnya pada lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori *Keynes* yang berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan, bagian yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (*saving*), sehingga tingginya tabungan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan nasional apabila tingkat pendapatan nasional rendah tabungan masyarakat negatif rendah, dan semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak tabungan masyarakat, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan meningkatkan simpanan wadiah atau mendorong orang untuk menabung. Karena Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan simpanan wadiah merupakan bagian dari investasi atau *saving* (tabungan).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Fiqi Zakiyya pada tahun 2013 dengan judul skripsi: “Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi dan Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2012”. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa

bonus wadiah, inflasi dan PDB terbukti berpengaruh simultan secara signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah. Sedangkan pengujian secara parsial bonus wadiah dan pendapatan nasional (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan wadiah, sedangkan inflasi terbukti tidak berpengaruh pada simpanan wadiah.⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ibnu Umar Sengaji pada tahun 2015 dengan judul skripsi: “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Dari hasil penelitian menggunakan (uji-t) menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK. Sedangkan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah DPK. Pada simultan (Uji F) inflasi, nilai tukar dan PDB berpengaruh positif signifikan pada jumlah DPK.⁵

⁴Agustina Fiqi Zakiyya, “Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi dan Pendapatan Nasional(PDB) Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2012,” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁵Ibnu Umar Sengaji, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,”(Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

Penelitian ini didukung oleh Dita Kartika Sari pada tahun 2012 dengan judul jurnal: “Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010”, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan dengan taraf signifikansi sebesar 0,945 dan koefisien regresi variabel PDB diperoleh sebesar 0,981 dengan arah koefisien positif.⁶

Penelitian ini tidak didukung oleh Abida Muttaqiena pada tahun 2013 dengan judul skripsi: “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012”. Hasil pengujian Koefisien regresi variabel PDB diperoleh sebesar 0,683 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka memilih untuk tidak menyimpan dananya di Perbankan Syariah, melainkan bisa jadi menambah konsumsinya, berinvestasi di sektor riil, berinvestasi di pasar modal, atau justru menyimpan dananya di Bank Konvensional. Ini juga

⁶Dita Kartika Sari, “Fluktuasi Tingkat Inflasi, SukuBunga, danProdukDomestikBruto (PDB) Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010,”JurnalEkonomi Pembangunan, Vol 10 No. 2 (Desember, 2012).

mengindikasikan bahwa nasabah cenderung menggunakan Perbankan Syariah untuk menyimpan dana jangka pendek, atau sebagai tempat transit dana-dana yang bisa ditarik setiap saat.⁷

⁷Abida Muttaqiena, “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia,”(Skripsi Universitas Negeri Semarang,2013).